PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD ALAM HARAPAN KITA KABUPATEN KLATEN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

RA'ID NAUFAL HUSNUN

A510130079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD ALAM HARAPAN KITA KABUPATEN KLATEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RA'ID NAUFAL HUSNUN

A510130079

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Minsih. S.Ag, M.Pd

NIP. 1233

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD ALAM HARAPAN KITA KABUPATEN KLATEN

oleh:

RA'ID NAUFAL HUSNUN

A510130079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 18 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Minsih, S. Ag, M.Pd ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi, S.H., M.Pd ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, S.H.,M.Pd ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

(Prof.Dr.Harun Joko Prayitno,M.Hum)
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,10 April 2017

Penulis

METERAI TEMPEL

4B11BAEF241923037

6000

ENAM RIBU RUPIAH

RA'ID NAUFAL HUSNUN

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD ALAM HARAPAN KITA KABUPATEN KLATEN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten; 2) Untuk mengidentifikasi hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten; 3) Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten terdiri dari tiga tahap, yaitu pengintegrasian nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu hambatan secara internal dan hambatan secara eksternal, diantaranya: kondisi guru dan siswa, sarana prasarana yang terbatas, perhatian orang tua yang masih kurang terhadap anaknya dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak. Solusinya dalam mengatasi hambatan ialah mendatangkan ahli atau pembicara, menambah dana anggaran yang digunakan, keluarga diberikan pengarahan ataupun sosialisasi, dan pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan karakter, peduli lingkungan

ABSTRACT

This study aims to: 1) To describe the environmental awareness of character education in the learning process in elementary Nature Harapan Kita Klaten district; 2) To identify environmental awareness of character education in the learning process in elementary Nature Harapan Kita Klaten district; 3) Describe the solutions to overcome barriers to environmentally conscious character education in the learning process in elementary Nature Harapan Kita Klaten district. The research is a qualitative research design with phenomenology. The informants are principals, teachers and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of research data using triangulation of sources and techniques. The results showed that in the implementation of environmental care character education in the learning process in elementary Nature Harapan Kita Klaten district consists of three stages, namely the integration of the value of environmental care in the planning of learning, learning

implementation, and evaluation. Barriers inhibiting factors namely internal and external obstacles, such as: conditions of teachers and students, facilities are limited, attention to parents who are still less against her and the community are less supportive of the development of the character of environmental care in children. The solution in overcoming obstacles is to bring in experts or speakers, adding to the budget funds are used, the family briefed or socialization, and school to educate more people about character education environmental awareness in the learning process.

Keywords: *character building, environmental care.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (UU No 32 Tahun 2009). Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengekploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologinya. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, serta penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut merupakan tindak ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu merupakan hal yang wajar. Misalnya, menebang pohon guna kebutuhan manusia dan membuang sampah sembarangan merupakan suatu hal yang wajar karena belum ada aturan yang ketat untuk hal tersebut.

Apabila hal tersebut masih dibiarkan, kerusakan lingkungan alam akan terjadi. Kondisi inilah yang mendorong perlunya memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Pada dasarnya, untuk merawat dan memelihara lingkungan hidup, bumi dan segala isinya merupakan tanggung jawab kita semua. Kepedulian terhadap lingkungan hidup bisa ditanamkan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh ranah kompetensi peserta didik, meliputi ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Listyarti (2012: 7) pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga akan kelestariannya. “Melakukan perubahan terhadap alam, tidak perlu berlomba-lomba untuk menghijaukan lingkungan alam yang lebih luas, tetapi lakukanlah perubahan untuk lingkungan yang ada di sekitar kita terlebih dahulu. Lingkungan yang kondisi alamnya baik merupakan cerminan nilai moral yang baik”. (Puspitasari 2016: 54). Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini termasuk siswa di Sekolah Dasar. Satu sekolah formal yang memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten merupakan salah satu Sekolah Alam yang ada di kabupaten klaten. Sekolah ini

terinspirasi oleh pemanfaatan alam dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Hal itu terbukti dari kondisi lingkungan di sekolah ini, dimana Sekolah Alam ini tidak menggunakan ruangan kelas melainkan menggunakan saung sebagai tempat pembelajaran, sehingga mendukung pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten". Fokus dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten, apa saja hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran tersebut, dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Moleong (2013: 16) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian fenomenologi. Menurut Moleong (2013: 14) fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai pendapat umum untuk menunjuk pada pengalaman subektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sutrisno Hadi (Sugiyono 2013:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan "suatu proses

yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pshikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Sugiyono (2013: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan dan solusi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. Waktu pelaksanaan antara bulan desember sampai februari 2017. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2013: 330).

Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan). Miles dan Huberman (Sugiyono 2013: 338-345) pengumpulan data adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dan mudah diraih, dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan. Kesimpulan dapat ditinjau dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang Terintegrasi ke dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil temuan peneliti melaui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten terdiri dari tiga tahapan, yaitu terkait dengan cara-cara guru dalam, 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter dari beberapa macam karakter yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Kurniawan dan Hindarsih (2013: 265) mengemukakan bahwa peduli lingkungan ialah memperhatikan keadaan sekitar dan melakukan kegiatan yang dapat menjaganya. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifurahman dan Ujati (2013: 65) yang menyebutkan bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahap ini berurutan dan saling berubungan. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran terlebi dahulu, seperti *spideer web*, *weekly*, dan *daily plan* (RPP) dan setiap akhir soal/ulangan harian/semesteran diadakan evaluasi oleh semua guru apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Kalau belum terlaksana dengan baik dicari penyebabnya dan kalau sudah terlaksana dengan baik dicari cara untuk meningkatkannya supaya lebih efektif.

3.2 Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten

Sesuai dengan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka didapatkan hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. Hambatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten dijabarkan menjadi dua yaitu Hambatan secara Internal (dari dalam) dan Hambatan secara Eksternal (dari luar). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwani (2016: 78) bahwa, "faktor penghambat pengembangan implikasi nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu salah satunya adanya pengaruh negatif dari luar". Kondisi Guru dan Siswa, Masih ada 20% guru yang belum dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dan keteladanan guru masih belum maksimal. Untuk siswa SD masih memiliki karakteristik yang suka bermain yaitu siswa yang masih banyak bermain dibandingkan dengan belajar. Jadi, harus sering diingatkan dalam aturan dan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sarana Prasarana, terdapat hambatan dalam kondisi sarana dan prasarana yang belum maksimal yaitu keterbatasan alat peraga atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pengintegrasian karakter peduli lingkungan.

Faktor Keluarga. Perhatian orang tua yang masih kurang memperhatikan kebersihan anaknya dan keluarga yang masih mencontohkan sikap tidak kepedulian terhadap lingkungan kepada anak mereka yang bisa berdampak buruk pada anaknya.

Faktor Masyarakat. Adanya lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak. Karena di sanalah seorang anak bergaul. Pengalaman-pengalaman interaksi anak pada masyarakat memberikan kontribusi tersendiri dalam pemebentukan perilaku anak. Faktor penghambat di atas sebagian sudah dapat diselesaikan oleh sekolah. Solusi yang dilakukan oleh sekolah sudah ada atau dilaksanakan, akan tetapi tidak semua hambatan bisa teratasi sampai saat ini. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desfandi (2015: 35) "untuk menunjukkan bahwa

hidup yang berkelanjutan adalah bagaimana menemukan solusi terhadap masalah yang kita hadapi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan".Adanya solusi untuk mendatangkan ahli atau pembicara yang khususnya akan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada guru terkait pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran dan senantiasa mengingatkan siswa dalam pengembangan karakter peduli lingkungan khususnya dalam proses pembelajaran.

Sarana Prasarana Adanya solusi dalam menambah dana anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengatasi hambatan dalam segi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Solusi dari faktor keluarga yaitu keluarga diberikan pengarahan ataupun sosialisasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pemebelajaran ini sehingga orang tua bisa ikut secara aktif bekerjasama memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak. Solusi dari pihak sekolah yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, agar masyarakat bisa mendukung kegiatan peduli lingkungan ini.

4. PENUTUP

4.1 Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten, meliputi cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang terdiri dari: perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, dan evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. Pertama, perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari: *spideer web*, *weekly*, dan *daily plan* (RPP) yang telah disusun guna menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan karakter yang akan diintegrasikan.

4.2 Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten

Hambatan Internal diantaranya: (a) kondisi Guru dan Siswa yaitu masih ada 20% guru yang belum dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dan untuk siswa harus sering diingatkan dalam aturan dan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan; (b) sarana prasarana yaitu keterbatasan alat peraga atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pengintegrasian karakter peduli lingkungan.

Hambatan Eksternal diantaranya: (a) faktor keluarga yaitu perhatian orang tua yang masih kurang memperhatikan anaknya masih mencontohkan sikap tidak kepedulian terhadap lingkungan kepada anak mereka; (b) faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak.

4.3 Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten

4.4 Kondisi Guru dan Siswa yaitu dengan mendatangkan ahli atau pembicara yang khususnya akan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada guru terkait pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran dan senantiasa mengingatkan siswa dalam pengembangan karakter peduli lingkungan khususnya dalam proses pembelajaran.

4.5 Sarana Prasarana yaitu dengan menambah dana anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

4.6 Faktor Keluarga yaitu dengan keluarga diberikan pengarahan ataupun sosialisasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pemebelajaran ini sehingga orang tua bisa ikut secara aktif bekerjasama memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak.

4.7 Faktor Masyarakat yaitu dengan pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran, agar masyarakat bisa mendukung kegiatan peduli lingkungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Desfandi, Mirza. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Vol. 2, No. 1. 31-37.

Kurniawan, Yudha & Hindarsih, Tri Puji. 2013. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga group.

Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Purwani, Linda Tisa. 2014. "Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul". *Skripsi*. PGMI. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Puspitasari, Ratna. 2016. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan *Environmental Education* pada Pembelajaran IPS di Mi Darul Hikam Kota Cirebon". Jurnal Al Ibtida. Vol. 2, No. 1. 39-56.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syaifurahman & Ujati, Tri. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH).